



## Konjungsi sebagai Penanda Kohesi Gramatikal dalam Novel 《活着》 Huozhe (To Live) Karya Yu Hua 连词作为余华小说《活着》中的语法连贯标记

Normalita Dwi Aryani  
[normalitadwi.21023@mhs.unesa.ac.id](mailto:normalitadwi.21023@mhs.unesa.ac.id)  
Universitas Negeri Surabaya

Muhammad Farhan Masrur  
[muhammadmasrur@unesa.ac.id](mailto:muhammadmasrur@unesa.ac.id)  
Universitas Negeri Surabaya



### ABSTRAK

**Kata Kunci:** Kohesi adalah keterkaitan antarbagian dalam teks yang membentuk kesatuan dan keterpaduan makna yang ditunjukkan melalui unsur tata bahasa dan pilihan kata. Kohesi merupakan aspek penting dalam membangun keterpaduan makna dalam teks, seperti novel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi konjungsi sebagai penanda kohesi gramatikal dalam novel 《活着》 huozhe (To Live) karya Yu Hua. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kohesi gramatikal dalam membangun keterpaduan wacana, khususnya dalam teks naratif berbahasa Mandarin. Konjungsi sebagai salah satu unsur kohesi gramatikal yang memiliki peran penting dalam menghubungkan antarklausa dan antarperistiwa, sehingga berkontribusi terhadap kejelasan hubungan makna dalam wacana. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan interpretasi data, deskripsi hasil analisis, dan penarikan kesimpulan hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk konjungsi dalam novel 《活着》 huozhe (To Live) karya Yu Hua yaitu konjungsi aditif seperti 还有 /haiyǒu/(dan juga), 也 /yě/(juga); konjungsi adversatif seperti 可是 /kěshi/(namun), 其实 /qishi/(sebenarnya); konjungsi kausal seperti 所以 /suǒyǐ/(jadi), 因为 /yīnwei/(karena); konjungsi temporal seperti 随后 /suihou/(setelah itu), 然后 /ránhòu/(kemudian). Sementara itu, fungsi konjungsi yang ditemukan yaitu fungsi penambahan (aditif), fungsi pertentangan (adversatif), fungsi sebab-akibat (kausal), dan fungsi hubungan waktu (temporal).



## 摘要

### 关键词:

连词、  
凝聚力标记、  
语法凝聚力、  
小说《活着》、

凝聚力是指文本中各部分之间的关联性，通过语法要素和词汇选择形成意义的统一性与连贯性。凝聚力是构建文本意义连贯性的重要方面，尤其在小说等文本中。本研究旨在分析余华小说《活着》中连词作为语法凝聚力标记的形式与功能。本研究基于语法凝聚力在构建话语连贯性中的重要性，尤其针对汉语叙事文本。连词作为语法凝聚力的核心要素，在连接从句与事件间起着关键作用，从而促进话语中意义关系的清晰呈现。研究采用定性描述法展开分析。数据收集技术采用自由参与式观察法（SBLC）与记录法。数据分析过程包含三个阶段：数据解读、分析结果描述及结论提炼。研究表明，余华小说《活着》中存在四种连词形式：1. 并列连词，如还有、也；2. 反义连词，如可是、其实；3. 因果状语，如所以、因为；4. 时间状语，如随后、然后。此外，发现的连词功能包括：添加功能（加法）、对立功能（反义）、因果功能（因果）以及时间关系功能（时间）。

## PENDAHULUAN

Wacana merupakan satuan bahasa tertinggi dan terlengkap yang digunakan dalam kegiatan komunikasi karena tersusun atas rangkaian klausa atau kalimat yang saling berkaitan sehingga membentuk kesatuan makna (Rusminto, 2015:4). Keterpaduan dalam wacana dibangun melalui hubungan antarkalimat yang jelas sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami secara utuh. Dalam kajian analisis wacana, keterpaduan tersebut ditandai oleh adanya kohesi dan koherensi. Menurut Hu (2017:85) kohesi merupakan hubungan makna dalam teks yang ditandai melalui penggunaan penanda kohesi. Sejalan dengan itu, Subandi dkk. (2022:58) menyatakan bahwa kohesi adalah keterpaduan hubungan antara unsur yang satu dengan unsur lainnya dalam suatu teks wacana, sehingga membentuk struktur yang jelas dan tercipta pengertian yang baik (koheren). Dengan demikian, kohesi berfungsi menghubungkan unsur-unsur bahasa agar teks memiliki keterpaduan dan mudah untuk dipahami secara utuh. Tanpa kohesi, teks akan kehilangan keterpaduan dan sulit dipahami secara utuh. Oleh karena itu, kajian kohesi penting untuk menjelaskan peran hubungan antarunsur bahasa dalam membentuk makna wacana.

Salah satu aspek penting dalam pembentukan kohesi adalah kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal merupakan hubungan makna antarunsur dalam teks yang ditandai melalui penggunaan unsur tata bahasa (Sari, 2020:53). Sejalan dengan itu, Wiyanti (2016:192) menyatakan bahwa kohesi gramatikal adalah hubungan antarunsur dalam teks yang direalisasikan melalui tata bahasa.



Dengan demikian, diketahui bahwa kohesi gramatikal merupakan keterkaitan antarunsur dalam teks yang membentuk kesatuan makna melalui unsur tata bahasa. Menurut Halliday & Hasan, (1976:5) kohesi gramatikal diklasifikasi ke dalam empat jenis, yaitu pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), dan penghubung (konjungsi). Diantara keempat jenis tersebut, konjungsi memiliki peran penting karena secara langsung menunjukkan hubungan logis antarklausa maupun antarkalimat. Penggunaan konjungsi yang tepat dapat membantu membangun alur berpikir dan kesinambungan makna dalam wacana, sedangkan penggunaan yang tidak tepat dapat menyebabkan ambiguitas dan mengganggu pemahaman pembaca terhadap isi teks. Menurut 卢 & 杨(2022:2146) konjungsi merupakan cara menghubungkan kalimat dan bagian-bagian teks dengan menggunakan elemen penghubung. Dengan demikian, konjungsi berfungsi untuk menghubungkan klausa dan kalimat, sehingga membentuk keterpaduan dan hubungan yang logis dalam suatu teks.

Konjungsi berperan penting dalam menciptakan keterpaduan wacana, terutama dalam teks kompleks seperti novel. Menurut Saputro & Sevira (2020:77) novel merupakan karya prosa fiksi yang menggambarkan tokoh dan peristiwa dalam alur cerita yang kompleks. Dalam teks naratif, khususnya novel, konjungsi berfungsi menghubungkan rangkaian peristiwa yang saling berkaitan secara kronologis maupun kausal sehingga membentuk kesinambungan makna. Oleh karena itu, analisis konjungsi dalam novel dapat memberikan pemahaman mengenai cara keterpaduan wacana dibangun melalui struktur bahasa.

Salah satu novel yang relevan untuk dianalisis dalam konteks kohesi gramatikal berupa konjungsi adalah novel yang berjudul 《活着》 (*To Live*) karya Yu Hua. Novel tersebut dipilih karena memiliki struktur naratif yang sederhana namun mampu membangun keterpaduan makna yang kuat melalui hubungan antarkalimat yang jelas. Selain itu, novel tersebut merupakan salah satu karya sastra modern Tiongkok yang populer dan berpengaruh, baik di tingkat nasional maupun internasional. Penggunaan bahasa yang naratif dan berkesinambungan dalam novel tersebut memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara lebih sistematis bentuk dan fungsi konjungsi sebagai penanda hubungan logis dalam teks. Dalam novel 《活着》 (*To Live*) karya Yu Hua ditemukan konjungsi aditif, konjungsi adversatif, konjungsi kausal dan konjungsi temporal. Salah satu contoh kalimat di dalam novel yang mengandung konjungsi sebagai penanda kohesi gramatikal adalah sebagai berikut.

- (1) 当我站起来告辞时,突然发现自己像个孕妇一样步履艰难了。然后我与一位当上了祖母的女人坐在门槛上,她编着草鞋为我唱了一支《十月怀胎》。

Dāng wǒ zhān qǐlái gāocǐ shí, turán fāxiàn zìjǐ xiàng ge yūnfū yīyàng bulǚ jiānnánle.  
Ránhòu wǒ yǔ yī wèi dāng shàngle zǔmǔ de nǚrén zuò zài ménkān shàng, tā biānzhe cǎoxiē wèi wǒ chāngle yī zhī “shí yuè huaitāi”.

Ketika aku berdiri untuk mengucapkan selamat tinggal, tiba-tiba aku mendapati diriku mengalami kesulitan berjalan seperti orang hamil. Kemudian, aku duduk di



depan pintu bersama seorang wanita yang telah menjadi seorang nenek. Dia menenun sandal jerami dan menyanyikan "Sepuluh Bulan Kehamilan" utukku.

(余, 2014:5)

Berdasarkan teori kohesi gramatikal yang dikemukakan oleh Halliday & Hasan (1976), penggalan teks tersebut mengandung konjungsi temporal yang ditandai dengan kata penghubung 然后/*ranhou* yang memiliki arti (kemudian). Pada kalimat tersebut, setelah tokoh "aku" akan mengucapkan selamat tinggal dan mendapati dirinya kesulitan untuk berjalan, dia duduk di depan pintu bersama seorang nenek yang sedang menenun sandal jerami sembari bernyanyi. Penggunaan kata penghubung 然后/*ranhou*/(kemudian) pada kalimat tersebut berfungsi untuk menyatakan urutan tindakan yang dilakukan oleh tokoh "aku".

Penelitian mengenai kohesi gramatikal telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar penelitian masih mengkaji kohesi secara umum atau menggabungkannya dengan aspek koherensi dan kohesi leksikal. Penelitian yang secara khusus membahas bentuk dan fungsi konjungsi sebagai penanda kohesi gramatikal dalam novel berbahasa Mandarin masih relative terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk dan fungsi konjungsi dalam novel 《活着》(*To Live*) karya Yu Hua menggunakan teori kohesi Halliday & Hasan (1976).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konjungsi sebagai penanda kohesi gramatikal dalam novel 《活着》(*To Live*) karya Yu Hua dan mendeskripsikan fungsi konjungsi sebagai penanda kohesi gramatikal dalam novel tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konjungsi sebagai penanda kohesi gramatikal dalam novel 《活着》(*To Live*) karya Yu Hua. Menurut Moleong (2019:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengamati dan menjelaskan penggunaan konjungsi sebagai penanda kohesi gramatikal dalam novel tersebut berdasarkan data yang diperoleh secara alami. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data berdasarkan fakta yang ditemukan dalam teks tanpa melakukan generalisasi.

Sumber data penelitian ini adalah novel berbahasa Mandarin yang berjudul 《活着》(*To Live*) karya Yu Hua . Data penelitian ini berupa penggalan kata, frasa, dan kalimat dalam novel tersebut yang mengandung konjungsi aditif, adversatif, kausal, dan temporal sebagai penanda



kohesi gramatikal. Data tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk memahami fungsi konjungsi dalam membangun keterpaduan wacana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyimak atau mengamati penggunaan bahasa secara langsung, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, tanpa ikut terlibat dalam proses komunikasi (Mahsun, 2017:91). Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) karena peneliti hanya bertindak sebagai pengamat terhadap penggunaan konjungsi dalam novel 《活着》 (*To Live*) karya Yu Hua. Teknik catat adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data kebahasaan yang telah disimak, baik dari tuturan langsung maupun teks tertulis untuk dianalisis lebih lanjut (Mahsun, 2017:93). Menurut Zaim (2014:93) teknik pencatatan data dilakukan pada kartu data yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, teknik catat merupakan teknik mencatat data kebahasaan yang diperoleh melalui teknik simak dan dicatat pada kartu data untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik catat untuk mencatat data berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung konjungsi dalam novel. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) membaca dan memahami teks; (2) mengidentifikasi data yang relevan; (3) mencatat data dan mengode data; (4) mengklasifikasi data.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian (Purba, 2023:14). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Instrumen bantu untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu berupa tabel data. Sementara itu, uji validitas data penelitian ini dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi metode. Selain itu, data penelitian divalidasi oleh dosen ahli bahasa Mandarin untuk memastikan ketepatan klasifikasi dan interpretasi data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Menurut Moleong (2019:248) teknik analisis isi merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menelaah dokumen atau teks dengan tujuan memahami makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam melalui proses pengelompokan dan interpretasi. Pada penelitian ini, tahapan analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan jenis konjungsi menurut teori Halliday & Hasan (1976), kemudian menganalisis fungsi konjungsi dalam konteks wacana, menginterpretasikan makna data, serta mendeskripsikan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada novel 《活着》 (*To Live*) karya Yu Hua diperoleh data yang disajikan sebagai berikut. Data tersebut dideskripsikan berdasarkan kategori bentuk dan fungsi dari masing-masing konjungsi yang diteliti.



## Bentuk Konjungsi

Bentuk konjungsi yang diteliti dalam penelitian ini terdapat empat macam, yaitu konjungsi aditif, konjungsi adversatif, konjungsi kausal, dan konjungsi temporal. Berbagai bentuk konjungsi tersebut ditemukan dalam kata, frasa, dan kalimat pada novel 《活着》(To Live) karya Yu Hua. Data yang telah ditemukan diklasifikasikan berdasarkan teori kohesi oleh Halliday & Hasan (1976). Berikut tabel hasil data penelitian yang telah diperoleh :

Tabel 1. Hasil Klasifikasi Data Bentuk Konjungsi

No.	Bentuk Konjungsi	Jumlah
1	Konjungsi Aditif	48
2	Konjungsi Adversatif	36
3	Konjungsi Kausal	24
4	Konjungsi Temporal	32
	<b>Total</b>	<b>140</b>

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan bentuk dari masing-masing konjungsi.

### Konjungsi Aditif

Jumlah data konjungsi aditif dalam novel 《活着》(To Live) karya Yu Hua ditemukan sebanyak 48 data. Berikut ini deskripsi dari beberapa data tersebut :

#### 1) Data 6

爹轻声说：“福贵啊，赌债也是债，自古以来没有不还债的道理。我把一百多亩地，**还有**这房子都抵押出去了，明天他们就会送铜钱来。我老了，挑不动担子了，你就自己挑着钱去还债吧。”

Diē qīngshēng shuō: “Fugui a, dǔ zhài yě shì zhài, zìgǔ yǐlái meiyǒu bu huánzhài de daolǐ. Wǒ bǎ yībǎi duō mǔ de, **haiyǒu** zhe fāngzǐ dōu dīyā chūqule, míngtiān tāmen jiu hui song tongqian lai. Wǒ lǎole, tiāo bu dong dānzǐle, nǐ jiu zìjǐ tiāozhe qian qu huánzhài ba.”

Ayah berkata dengan suara pelan: “Fugui, utang judi juga tetaplah utang. Sejak zaman dahulu, tidak ada alasan untuk tidak membayar utang. Aku telah menggadaikan lebih dari seratus hektar tanah, **dan juga** rumah ini. Besok mereka akan mengirimkan uang koin. Aku sudah tua, tidak bisa lagi memikul beban ini, jadi kamu sendiri yang harus membawa uang itu untuk membayar utang.

(L6/P29/KA)

Penggalan teks data (6) tersebut menceritakan ayah Fugui yang sedang sakit dan meminta Fugui melunasi seluruh utangnya. Dalam penggalan teks tersebut terdapat konjungsi **还有** /haiyǒu/ (dan juga) yang termasuk konjungsi aditif menurut teori Halliday & Hasan (1976). Konjungsi tersebut berfungsi menambahkan informasi baru yang setara dengan informasi sebelumnya, yaitu ayah Fugui tidak hanya menjual tanah, tetapi juga rumah mereka untuk membayar seluruh utang Fugui. Penggunaan **还有** /haiyǒu/ (dan juga) menunjukkan hubungan penambahan informasi baru sehingga membentuk keterpaduan makna dalam teks. Selain itu, konjungsi tersebut memperkuat



makna pengorbanan ayah Fugui karena seluruh harta keluarga telah digunakan untuk melunasi utang.

## 2) Data 36

我偏偏是软硬不吃,我爹的布鞋和家珍的菜都管不住我的腿,我就是爱往城里跑,爱往妓院钻。

Wǒ piānpiān shì ruǎn ying bu chī, wǒ diē de buxie he jiā zhēn de cai dōu guǎn bu zhu wǒ de tuǐ, wǒ jiushi ai wǎng cheng lǐ pǎo, ai wǎng jīyuan zuān.

Aku keras kepala dan tidak mau mendengarkan alasan atau paksaan. Sepatu kain ayahku **dan** masakan Jiazhen sama-sama tidak bisa menghentikanku. Aku tetap suka pergi ke kota dan mengunjungi rumah bordil.

(L11/P17/KA)

Penggalan teks data (36) tersebut menceritakan bahwa Fugui bersikap keras kepala dan tidak memperdulikan nasihat ayah maupun istrinya untuk berhenti berjudi. Pada data tersebut terdapat konjungsi 和/he (dan) yang termasuk konjungsi aditif menurut klasifikasi Halliday&Hasan (1976). Konjungsi tersebut menghubungkan unsur 我爹的布鞋/wǒ diē de buxie/(sepatu kain ayahku) dan 家珍的菜/Jiāzhēn de cai/(masakan Jiazhen) sebagai bentuk penambahan informasi. Penggunaan 和/he (dan) tidak hanya berfungsi menghubungkan dua unsur yang setara, tetapi juga memperkuat keterpaduan makna dalam teks dengan menunjukkan berbagai upaya keluarga Fugui yang dilakukan secara bersamaan untuk menghentikan kebiasaan berjudi Fugui. Dengan demikian, konjungsi 和/he (dan) memperjelas hubungan logis antarkalimat serta memperkuat penggambaran sikap keras kepala Fugui dalam alur cerita.

## Konjungsi Adversatif

Bentuk konjungsi adversatif dalam novel 《活着》(To Live) karya Yu Hua ditemukan sebanyak 36 data. Berikut ini deskripsi dari beberapa data tersebut :

### 1) Data 10

我当初情绪激昂,说这些也是真心实意。我只是感到和她在一起身心愉快,也不去考虑以后会是怎样。可是后来,当她三个强壮如牛的哥哥走过来时,我才吓了一跳,我感到自己应该逃之夭夭了,否则我就会不得不娶她为妻。

Wǒ dāngchū qíngxù jī'áng, shuō zhèxiē yě shì zhēnxīn shíyì. Wǒ zhǐshì gǎndào he tā zài yīqǐ shēnxīn yukuài, yě bu qu kǎolù yǐhòu huì shì zěnyàng. Kěshì hòulái, dāng tā sān ge qiángzhuàng rú niú dì gēgē zǒu guolái shì, wǒ cai xià yī tiào, wǒ gǎndào zìjǐ yīnggāi táo zhīyāoyāole, fǎuze wǒ jiù huì bude bu qǔ tā wei qī.

Waktu itu aku sedang bersemangat tinggi, apa yang kukatakan juga benar-benar tulus dari hati. Aku hanya merasa senang dan nyaman berada bersamanya, juga tidak memikirkan bagaimana nanti ke depannya. **Namun** kemudian, ketika tiga kakaknya yang kuat seperti lembu datang mendekat, aku pun terkejut. Aku merasa sebaiknya segera kabur, jika tidak, aku pasti akan dipaksa menikah dengannya.

(L8/P7/KAd)



Penggalan teks data (10) tersebut menceritakan perubahan suasana yang dialami tokoh "aku", dari perasaan senang dan nyaman bersama seorang gadis menjadi takut ketika ketiga kakak gadis tersebut datang menghampiri. Pada data tersebut terdapat konjungsi 可是/kěshi/ (namun/tetapi) yang termasuk konjungsi adversatif menurut klasifikasi Halliday&Hasan (1976). Konjungsi tersebut menandai hubungan pertentangan antara dua keadaan, yaitu suasana nyaman dan munculnya ketegangan. Penggunaan 可是/kěshi/(namun/tetapi) tidak hanya berfungsi sebagai penanda pertentangan antarklausa, tetapi juga membangun keterpaduan alur cerita dengan memperjelas perubahan suasana dan perkembangan konflik yang dialami tokoh "aku".

## 2) Data 128

他把羊牵到晒场上,村里别的人家也把牛羊牵到了那里,交给饲养员王喜。别人虽说心里舍不得,交给王喜后也都走开了,只有有庆还在那里站着,咬着嘴唇一动不动,末了可怜巴巴地问王喜:"我每天都能来抱抱它们吗?"

Tā bǎ yáng qiān dào shài chǎng shàng, cūnlǐ bié de rénjiā yě bǎ niú yáng qiān daole nǎlǐ, jiāo gěi siyǎng yuán wáng xǐ. Bieren suīshuō xīnlǐ shì bu de, jiāo gěi wáng xǐ hòu yě dū zǒu kāile, zhīyǒu yǒu qīng hái zài nǎlǐ zhānzhe, yǎozhe zuǐchún yī dongbudong, moliǎo kěliánbābā de wèn wáng xǐ: "Wǒ měitiān dū neng lái bào bào tāmen ma?"

Dia menggiring domba-domba itu ke lapangan penjemuran. Penduduk desa lainnya juga menarik sapi dan domba mereka ke sana, menyerahkannya kepada penjaga ternak Wang Xi. Meskipun orang lain sebenarnya tidak rela, setelah menyerahkannya kepada Wang Xi mereka semua pergi juga. Hanya Youqing yang masih berdiri di sana, menggigit bibirnya tanpa bergerak. Pada akhirnya ia dengan sedih bertanya kepada Wang Xi: "Bisakah aku datang setiap hari untuk memeluk mereka?"

(L2/P90/KAd)

Penggalan teks data (128) tersebut menceritakan Youqing dan penduduk desa yang menyerahkan domba serta sapi kepada penjaga ternak, meskipun mereka merasa berat hati, terutama Youqing yang masih tidak rela melepaskan domba kesayangannya. Pada data tersebut terdapat konjungsi 虽说/suīshuō/(meskipun) yang termasuk konjungsi adversatif menurut klasifikasi Halliday&Hasan (1976). Konjungsi tersebut menandai hubungan pertentangan antara perasaan batin tokoh dan tindakan yang tetap dilakukan. Penggunaan 虽说/suīshuō/(meskipun) tidak hanya menunjukkan hubungan adversatif antarklausa, tetapi juga membangun keterpaduan alur cerita dengan memperjelas konflik batin tokoh serta kesinambungan peristiwa dalam teks.

## Konjungsi Kausal

Bentuk konjungsi kausal dalam novel 《活着》(To Live) karya Yu Hua ditemukan sebanyak 24 data. Berikut ini deskripsi dari beberapa data tersebut :

### 1) Data 44



我在青楼常和龙二他们赌,有输有赢,所以我总觉得自己没怎么输,其实我赢的都是小钱,输掉的倒是大钱,我还蒙在鼓里,以为自己马上就要光耀祖宗了。

Wǒ zài qīnglóu cháng hé lóng èr tāmen dǔ, yǒu shū yǒu yíng, suǒyǐ wǒ zǒng juéde zìjǐ měi zěnme shū, qǐshì wǒ yíng de dōu shì xiǎoqián, shū diào de dǎoshì dàqián, wǒ hái méng zài gǔ lǐ, yǐwei zìjǐ mǎshàng jiù yào guāngyào zǔzōngle.

Di rumah bordil aku sering berjudi bersama Long Er dan gengnya, kadang kalah kadang menang, jadi aku merasa seolah-olah tidak terlalu sering kalah. Sebenarnya yang aku menangkan hanyalah uang kecil, sedangkan yang hilang justru uang besar. Aku masih tidak menyadarinya, dan mengira bahwa sebentar lagi aku akan membuat kejayaan bagi leluhur.

(L10/P20/KK)

Penggalan teks data (44) tersebut menceritakan Fugui yang sering berjudi bersama Long Er dan belum menyadari bahwa kemenangan kecil yang diperolehnya tidak sebanding dengan kerugian besar yang dialami. Pada data tersebut terdapat konjungsi 所以/suǒyǐ/(jadi) yang termasuk konjungsi kausal menurut klasifikasi Halliday&Hasan (1976). Konjungsi tersebut menandai hubungan sebab-akibat antara pengalaman Fugui berjudi dengan kesimpulan subjektif bahwa ia tidak pernah benar-benar kalah. Penggunaan 所以/suǒyǐ/(jadi) tidak hanya menghubungkan alasan dan akibat, tetapi juga membangun keterpaduan teks dengan memperjelas alur pemikiran Fugui serta menggambarkan sifatnya yang masih terlena oleh perjudian.

## 2) Data 115

那天我一直在树荫里坐到夕阳西下,我没有离开是因为福贵的讲述还没有结束。

Neitiān wǒ yīzhī zài shù yīn lǐ zuò dào xīyáng xī xià, wǒ méiyǒu líkāi shì yīnwei Fugui de jiǎngshu hái méiyǒu jièshù.

Hari itu aku duduk di bawah naungan pohon sampai matahari terbenam. Aku tidak pergi karena cerita Fugui belum selesai.

(L5/P77/KK)

Penggalan teks data (115) tersebut menceritakan tokoh "aku" yang duduk bersama Fugui di bawah pohon tepi sawah sambil mendengarkan kisah masa lalu Fugui. Dalam konteks tersebut, terdapat konjungsi 因为/yīnwei/(karena) yang menurut klasifikasi Halliday & Hasan (1976) termasuk konjungsi kausal. Konjungsi ini menandai hubungan sebab-akibat antara klausa 福贵的讲述还没有结束/Fugui de jiǎngshu hái méiyǒu jièshù/(cerita Fugui belum selesai) sebagai sebab dan 我没有离开/wǒ méiyǒu líkāi/(aku tidak pergi) sebagai akibat. Penggunaan 因为/yīnwei/(karena) tidak hanya menunjukkan alasan tokoh "aku" tetap tinggal, tetapi juga membangun keterpaduan teks dengan menghubungkan alasan dan tindakan dalam satu rangkaian peristiwa yang logis sehingga alur cerita menjadi lebih runtut, jelas, dan koheren.

## Konjungsi Temporal



Bentuk konjungsi temporal dalam novel 《活着》 (*To Live*) karya Yu Hua ditemukan sebanyak 32 data. Berikut ini deskripsi dari beberapa data tersebut :

### 1) Data 8

在农忙的一个中午,我走进一家敞开大门的房屋去找水喝,一个穿短裤的男人神色慌张地挡住了我,把我引到井旁,殷勤地替我打上来一桶水,随后又像耗子一样蹿进了屋里。

Zai nongmang de yige zhōngwǔ, wǒ zǒu jìn yījiā chǎngkāi dàmen de fāngwū qù zhǎo shuǐ hē, yige chuān duǎnkù de nánrén shēnse huāngzhāng de dǎngzhūle wǒ, bǎ wǒ yǐn dào jǐng pang, yīnqīn de tī wǒ dǎ shànglái yī tǒng shuǐ, suihou you xiàng hàozi yīyàng cuān jìnle wūli

Pada suatu siang di musim sibuk pertanian, aku masuk ke sebuah rumah yang pintunya terbuka lebar untuk mencari air minum. Seorang pria yang mengenakan celana pendek, dengan wajah panik, segera menghadangku, menuntunku ke sumur dan dengan baik hati menimba seember air untukku. Setelah itu, dia melesat masuk kembali ke dalam rumah seperti seekor tikus.

(L18/P6/KT)

Penggalan teks data (8) tersebut menceritakan tokoh "aku" yang masuk ke rumah untuk mencari minum dan bertemu dengan seorang laki-laki yang menimba air untuknya. Pada data tersebut terdapat konjungsi 随后/suihou/(setelah itu) yang termasuk konjungsi temporal menurut klasifikasi Halliday&Hasan (1976). Konjungsi tersebut menandai hubungan urutan waktu antara peristiwa menimba air dan peristiwa berikutnya yaitu masuknya laki-laki tersebut ke dalam rumah, sehingga menunjukkan hubungan kronologis yang runtut. Penggunaan 随后/suihou/(setelah itu) tidak hanya berfungsi sebagai penanda temporal, tetapi juga membangun keterpaduan teks dengan memperjelas kesinambungan dan perkembangan peristiwa dalam alur cerita.

### 2) Data 46

龙二摸牌把沈先生赢了之后,青楼里没人敢和他摸牌了,我也不敢,我和龙二赌都是用骰子,就是骰子龙二玩得也很地道,他常赢少输,可那天他栽到我手里了。

Long er mō pai bǎ shěn xiānshēng yíng liǎo zhīhou, qīnglǒu lǐ mei rén gǎn he tā mō paile, wǒ yě bù gǎn, wǒ he long er dǔ dōu shì yòng shǎizǐ, jiùshì shǎizǐ long er wān de yě hěn didào, tā chāng yíng shǎo shū, kě neitiān tā zāi dào wǒ shǒu lǐle.

Setelah Long Er menang melawan Tuan Shen dengan bermain kartu, tidak ada lagi orang di rumah bordil yang berani bermain kartu dengannya, aku juga tidak berani. Aku dan Long Er berjudi memakai dadu, dan bahkan soal dadu Long Er bermain dengan sangat mahir, ia sering menang dan jarang kalah, tetapi hari itu ia justru kalah olehku.

(L20/P20/KT)

Penggalan teks data (46) tersebut menceritakan Long Er yang ditakuti semua orang di rumah bordil setelah menang melawan Tuan Shen sehingga tidak ada yang berani bermain kartu dengannya, termasuk Fugui. Pada data tersebut terdapat konjungsi 之后/zhīhou/(setelah) yang termasuk konjungsi temporal menurut klasifikasi Halliday dan Hasan (1976). Konjungsi tersebut menandai hubungan urutan waktu antara kemenangan Long Er dan peristiwa setelahnya, yaitu



munculnya rasa takut orang-orang untuk bermain kartu dengannya. Penggunaan 之后 /zhīhou/(setelah) tidak hanya berfungsi sebagai penanda temporal, tetapi juga membangun keterpaduan teks dengan memperjelas kesinambungan dan perkembangan peristiwa dalam alur cerita.

### Fungsi Konjungsi

Keempat macam bentuk konjungsi yang diteliti dalam penelitian ini masing-masing memiliki fungsi untuk membentuk keterpaduan makna antar kalimat pada novel 《活着》(To Live) karya Yu Hua. Fungsi konjungsi tersebut diklasifikasikan berdasarkan teori kohesi Halliday & Hasan (1976). Berikut tabel hasil klasifikasi data yang diperoleh :

Tabel 2. Hasil Klasifikasi Data Fungsi Konjungsi

No.	Fungsi Konjungsi	Jumlah
1	Menandai hubungan penambahan	48
2	Menandai hubungan pertentangan	36
3	Menandai hubungan sebab-akibat	24
4	Menandai hubungan waktu	32
	<b>Total</b>	<b>140</b>

Berikut ini adalah deskripsi fungsi dari masing-masing bentuk konjungsi yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi konjungsi.

### Fungsi Konjungsi Aditif

Fungsi konjungsi aditif berdasarkan teori Halliday & Hasan (1976) adalah untuk menghubungkan antara dua atau lebih klausa yang memiliki kedudukan sejajar atau setara dalam suatu kalimat. Selain itu, fungsi konjungsi aditif juga dapat digunakan untuk menambahkan informasi baru yang masih berhubungan langsung dengan informasi sebelumnya dan memperluas gagasan yang disampaikan. Berikut ini deskripsi dari beberapa data yang ditemukan :

#### 1) Data 9

这个十六七岁的女孩,羞怯地与我共同度过了一个炎热的下午,她每次露出笑容时都要深深地低下头去,我看着她偷偷放下卷起的裤管,又怎样将自己的光脚丫子藏到草丛里去。

Zhege shiliuqī sui de nǚhái, xiūqiè de yǔ wǒ gongtong duguole yīge yanre de xiawǔ, tā měi cì luchū xiaorong shi dōu yào shēn shēn de dīxia tou qu, wǒ kanzhe tā tōutōu fangxia juǎn qǐ de kuguǎn, yǒu zěnyang jiāng zìjǐ de guāng jiǎoyāzǐ cāng dao cǎocong lǐ qu.

Gadis berusia sekitar 16 atau 17 tahun itu, dengan malu-malu menghabiskan siang yang panas **bersamaku**. Setiap kali dia tersenyum, dia selalu menundukkan kepalanya dalam-dalam. Aku melihatnya diam-diam menurunkan celana yang tadi dilipat ke atas, dan bagaimana dia menyembunyikan kaki telanjangnya ke dalam rerumputan.

(L4/P7/KA)

Penggalan teks data (9) tersebut mengandung konjungsi aditif 与/yǔ/(bersama) yang berfungsi menghubungkan dua subjek, yaitu tokoh "aku" dan seorang gadis, dalam satu peristiwa yang sama. Konjungsi tersebut menandai bahwa peristiwa 共同度过了一个炎热的下午



/gongtong duguole yīge yanre de xiawǔ/(menghabiskan siang yang panas) dilakukan secara bersama-sama. Penggunaan 与/yǔ/(bersama) tidak hanya menambahkan unsur kebersamaan, tetapi juga membangun keterpaduan teks dengan memperjelas hubungan antartokoh dan kesinambungan makna dalam alur cerita.

## 2) Data 17

牛果然低下了头,这时老人悄声对我说:“我怕它知道只有自己在耕田,就多叫出几个名字去骗它,它听到还有别的牛也在耕田,就不会不高兴,耕田也就起劲啦。”

Niu guǒrán dīxiàle tóu, zhè shí lǎoren qiǎoshēng duì wǒ shuō: “Wǒ pà tā zhīdào zhǐyǒu zìjǐ zài gēng tián, jiù duō jiào chū jǐ ge míngzì qù piàn tā, tā tīng dào hái yǒu bié de niú yě zài gēng tián, jiù bù huì bù gāoxìng, gēng tián yě jiù qǐjīng la.”

Sapi itu benar-benar menundukkan kepalanya. Saat itu, si kakek berbisik padaku: “Aku khawatir sapi itu tahu bahwa hanya dia yang membajak sawah, jadi aku menyebut beberapa nama lain untuk menipunya. Setelah mendengar ada sapi-sapi lain juga sedang membajak, ia tidak akan kesal lagi dan akan lebih bersemangat membajak.”

(L13/P9/KA)

Penggalan teks data (17) tersebut mengandung konjungsi aditif berupa kata 也/yě/(juga) yang berfungsi untuk menambahkan informasi yang sejajar dengan informasi sebelumnya. Dalam penggalan teks tersebut, kata 也/yě/(juga) menandai penambahan subjek dalam kegiatan yang sama yaitu selain sapi milik kakek tua, ada sapi lain yang juga sedang membajak sawah. Secara kohesif, kata tersebut memperluas informasi dengan menambahkan unsur lain yang diasumsikan melakukan kegiatan yang sama. Hal tersebut membangun kesan kebersamaan dan kesepadanan kegiatan, sehingga gagasan bahwa sapi milik kakek tua tidak bekerja sendirian menjadi lebih kuat dan jelas.

## Fungsi Konjungsi Adversatif

Fungsi konjungsi adversatif berdasarkan teori Halliday & Hasan (1976) adalah untuk menghubungkan dua atau lebih klausa yang memiliki hubungan kontras atau pertentangan dalam suatu kalimat. Pertentangan tersebut dapat berupa penolakan terhadap pernyataan sebelumnya, koreksi, pembatasan makna, maupun penyajian hasil yang tidak sesuai dengan dugaan. Berikut ini deskripsi dari beberapa data yang ditemukan :

## 1) Data 68

一想到她昨晚来劝我回家,我却对她又打又踢,我就扑通一声跪在她面前,对她说:“家珍,我完蛋啦。”

Yī xiǎngdao tā zuo wǎn lái quan wǒ huì jiā, wǒ que duì tā yòu dǎ yòu tī, wǒ jiù pūtōng yīshēng guì zài tā miànqián, duì tā shuō: “Jiā zhēn, wǒ wǎndan la.”

Begitu aku teringat bahwa semalam dia datang membujukku pulang, **tetapi** aku malah memukul dan menendangnya, aku langsung berlutut di depannya dan berkata: “Jiazhen, aku benar-benar sudah hancur.”

(L15/P26/KAd)

Penggalan teks data (68) tersebut mengandung konjungsi adversatif 却/que/(tetapi) yang berfungsi menandai hubungan pertentangan antara niat baik Jiazhen yang membujuk Fugui untuk pulang dengan respons negatif Fugui yang memukul dan menendangnya. Secara kohesif, kata



tersebut menghubungkan dua proposisi yang bertentangan sehingga membantu memperjelas konflik dan menjaga keterpaduan wacana dalam alur cerita.

## 2) Data 139

以后家珍也就死心了, 虽然她心疼丢掉的那四个工分,想着还能养活自己,家珍多少还是能常常宽慰自己。

Yǐhou jiā zhēn yě jiù sǐxīnle, suīran tā xīnteng diūdiào di nà sì ge gōngfēn, xiǎngzhe hái nǎng yǎnghuò zìjǐ, jiā zhēn duōshǎo hái shì néng chángcháng kuānwēi zìjǐ.

Setelah itu, Jiazhen akhirnya menyerah. Meskipun hatinya hancur karena kehilangan empat poin pekerjaan itu, ia masih bisa menghibur diri dengan berpikir bahwa ia bisa menghidupi dirinya sendiri.

(L1/P106/KAd)

Penggalan teks data (139) tersebut mengandung konjungsi adversatif 虽然 /suīran/(meskipun) yang berfungsi menandai hubungan pertentangan antara kondisi batin Jiazhen yang sedih karena kehilangan empat poin kerja dengan sikapnya yang tetap berusaha menghibur diri. Secara kohesif, kata tersebut menghubungkan dua klausa yang bermakna berlawanan sehingga membantu memperjelas pertentangan perasaan tokoh dan menjaga keterpaduan wacana dalam cerita.

## Fungsi Konjungsi Kausal

Fungsi konjungsi kausal berdasarkan teori Halliday & Hasan (1976) adalah untuk menghubungkan dua atau lebih klausa yang memiliki hubungan sebab-akibat dalam suatu kalimat. Penggunaan konjungsi kausal membantu pembaca untuk memahami alur penalaran penulis dan hubungan logis antarbagian teks. Berikut ini deskripsi dari beberapa data yang ditemukan :

## 1) Data 21

我当初情绪激昂,说这些也是真心实意。我只是感到和她在一起身心愉快,也不去考虑以后会是怎样。可是后来,当她三个强壮如牛的哥哥走过来时,我才吓了一跳,我感到自己应该逃之夭夭了, 否则我就会不得不娶她为妻。

Wǒ dāngchū qíngxū jī'āng, shuō zhèxiē yě shì zhēnxīn shíyì. Wǒ zhǐshì gǎndào hé tā zài yìqǐ shēnxīn yukuài, yě bù qù kǎolù yǐhou huì shì zěnyāng. Kěshì houlai, dāng tā sān ge qiángzhuàng rú niú di gēgē zǒu guolai shì, wǒ cai xià yī tiào, wǒ gǎndào zìjǐ yīnggāi táo zhīyāoyāole, fǒuze wǒ jiù huì bùde bù qǔ tā wei qī.

Waktu itu aku sedang bersemangat tinggi, apa yang kukatakan juga benar-benar tulus dari hati. Aku hanya merasa senang dan nyaman berada bersamanya, juga tidak memikirkan bagaimana nanti ke depannya. Namun kemudian, ketika tiga kakaknya yang kuat seperti lembu datang mendekat, aku pun terkejut. Aku merasa sebaiknya segera kabur, jika tidak, aku pasti akan dipaksa menikah dengannya.

(L8/P7/KK)

Penggalan teks data (21) tersebut mengandung konjungsi kausal 否则/fǒuze/(jika tidak) yang berfungsi menunjukkan hubungan sebab-akibat hipotetis antara tindakan melarikan diri dengan konsekuensi yang akan terjadi apabila tindakan tersebut tidak dilakukan, yaitu dipaksa menikah. Secara kohesif, kata tersebut menghubungkan tindakan dan akibat yang diperkirakan terjadi sehingga membantu memperjelas alur penalaran tokoh dan menjaga keterpaduan wacana.



## 2) Data 56

我娘到那时还在心疼我,她没怪我,倒是去怪我爹。家珍也哭了,她一边替我捶背一边说:“只要你以后不赌就好了。”

Wǒ niang dao na shi hai zai xīntēng wǒ, tā mei guaiwǒ, dǎoshi qu guaiwǒ diē. Jiā zhēn yě kūle, tā yībiān ti wǒ chuí bei yībiān shuō: “Zhǐyào nǐ yǐhou bu dǔ jiù hǎole.”

Bahkan saat itu, ibuku masih menyayangiku. Ia tidak menyalahkanku, melainkan menyalahkan ayahku. Jiazhen juga menangis sambil memijat punggungku, ia berkata, “Asalkan kamu tidak berjudi lagi, maka semuanya akan baik-baik saja.”

(L9/P27/KK)

Penggalan teks data (56) tersebut mengandung konjungsi kausal 只要...就.../zhǐyào...jiù.../(asalkan...maka) yang berfungsi menunjukkan hubungan sebab-akibat antara syarat tokoh tidak berjudi lagi dengan hasil yang diharapkan, yaitu keadaan akan menjadi baik. Secara kohesif, pasangan kata tersebut menghubungkan kondisi dan hasil secara logis sehingga membantu menjaga keterpaduan wacana serta memperjelas harapan tokoh dalam alur cerita.

### Fungsi Konjungsi Temporal

Fungsi konjungsi temporal berdasarkan teori Halliday & Hasan (1976) adalah untuk menghubungkan dua atau lebih klausa yang memiliki hubungan waktu dalam suatu kalimat. Selain itu, konjungsi temporal juga berfungsi untuk menandai perubahan tahapan atau fase dalam wacana. Berikut ini deskripsi dari beberapa data yang ditemukan :

## 1) Data 101

凤霞跑得飞快,在田埂上摇来晃去,终于扑到了家珍腿上,抱着有庆的家珍蹲下去和凤霞抱在一起。

Fēngxiá pǎo de tai kuài, zai tiāngěng shàng yáo lái huǎng qù, zhōngyú pū daole jiā zhēn tuǐ shàng, baozhe yǒu qing de jiā zhēn dūn xiǎoqu he feng xia bao zai yīqǐ.

Fengxia berlari terlalu cepat, terhuyung-huyung di pematang sawah, akhirnya ia menubruk kaki Jiazhen. Jiazhen yang sedang menggendong Youqing kemudian berjongkok dan memeluk Fengxia.

(L5/P51/KT)

Penggalan teks data (101) tersebut mengandung konjungsi temporal 终于/zhōngyú/(akhirnya) yang berfungsi menandai tahap akhir dari rangkaian peristiwa, yaitu Fengxia yang berlari terlalu cepat hingga akhirnya menubruk kaki Jiazhen. Secara kohesif, kata tersebut menghubungkan peristiwa-peristiwa secara berurutan serta menegaskan klimaks peristiwa sehingga menjaga keterpaduan wacana dalam cerita.

## 2) Data 133

家珍叫他吃饭,叫一声他就进来坐到桌前,吃完饭背起书包绕到村里羊棚那里看看,然后无精打采地往城里学校去了。



Jiāzhēn jiāo tā chīfān, jiāo yīshēng tā jiù jīnlái zuò dào zhuō qián, chī wǎn fān bei qǐ shūbāo rāo dào cūnlǐ yáng péng nǎi kǎn kǎn, **ranhou** wú jīng dǎ cǎi dì wǎng chéng lǐ xuéxiǎo què. Jiazhen memangginya makan. Begitu dipanggil, ia langsung masuk dan duduk di depan meja. Setelah makan, ia memanggul tas sekolahnya, berkeliling ke kandang kambing di desa untuk melihat-lihat sebentar, **kemudian** dengan lesu berangkat ke sekolah di kota. (L5/P104/KT)

Penggalan teks data (133) tersebut mengandung konjungsi temporal 然后 /ranhou/(kemudian) yang berfungsi menandai hubungan waktu antarperistiwa secara berurutan, yaitu setelah Youqing makan dan melihat kandang domba, kemudian ia berangkat ke sekolah dengan lesu. Secara kohesif, konjungsi tersebut menunjukkan peralihan dari peristiwa sebelumnya ke peristiwa selanjutnya sehingga menjaga kesinambungan alur cerita dan keterpaduan wacana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel 《活着》 (*To Live*) karya Yu Hua ditemukan empat bentuk konjungsi berdasarkan teori kohesi gramatikal Halliday & Hasan (1976) yaitu konjungsi aditif, konjungsi adversatif, konjungsi kausal, dan konjungsi temporal. Keempat bentuk tersebut berfungsi sebagai penanda kohesi gramatikal yang menghubungkan kata, frasa, klausa, dan kalimat sehingga wacana dalam novel tetap padu dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk konjungsi yang paling dominan adalah bentuk konjungsi aditif sebanyak 48 data. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa keterpaduan wacana dalam novel lebih banyak dibangun melalui penambahan informasi, perluasan deskripsi, dan penggabungan peristiwa secara bertahap. Penggunaan konjungsi seperti 还有/haiyǒu/(dan juga), 也/yě/(juga), dan 和/he/(dan) membantu menciptakan alur cerita yang mengalir secara alami dan berkesinambungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa teks naratif cenderung membangun kohesi melalui hubungan penambahan makna antarperistiwa. Sementara itu, bentuk konjungsi yang paling sedikit adalah konjungsi kausal sebanyak 24 data. Rendahnya penggunaan konjungsi kausal seperti 所以/suǒyǐ/(jadi), 因为/yīnwei/(karena), 于是/yúshi/(sehingga) menunjukkan bahwa hubungan sebab-akibat dalam novel sering dibangun secara implisit melalui konteks cerita dan rangkaian peristiwa, bukan melalui penanda gramatikal secara langsung. Meskipun demikian, konjungsi kausal tetap berperan penting dalam memperjelas alasan dan akibat dari tindakan tokoh pada bagian-bagian tertentu dalam cerita.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua bentuk konjungsi yang dijelaskan dalam teori ditemukan dalam data penelitian. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik teks naratif dan gaya penulisan Yu Hua yang sederhana serta berfokus pada penyampaian pengalaman tokoh secara langsung. Dengan demikian, kohesi dalam novel tidak hanya dibangun melalui penggunaan konjungsi, tetapi juga melalui keterkaitan makna antarperistiwa dalam alur cerita.

Berdasarkan fungsi konjungsi yang ditemukan, fungsi aditif menjadi fungsi yang paling dominan karena keterpaduan teks dalam novel lebih banyak dibentuk melalui penambahan makna, yaitu dengan menyajikan rangkaian detail peristiwa, keadaan, dan tindakan tokoh. Fungsi adversatif merupakan fungsi konjungsi yang mendominasi kedua setelah fungsi aditif. Fungsi tersebut berperan untuk menandai hubungan pertentangan atau kontras antara dua klausa. Kemudian, fungsi temporal berperan untuk menandai urutan peristiwa, kesinambungan tindakan, serta pergeseran waktu dalam cerita. Sementara itu, fungsi sebab-akibat (kausal) menjadi fungsi



konjungsi yang paling rendah dalam hasil penelitian ini karena hubungan sebab-akibat dalam novel tidak selalu disajikan secara eksplisit melalui penggunaan konjungsi kasual. Hal tersebut menunjukkan bahwa penulis cenderung membentuk hubungan kausal melalui rangkaian peristiwa dan konteks naratif, daripada menandai secara langsung dengan penanda gramatikal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, ditemukan empat bentuk konjungsi sebagai penanda kohesi gramatikal dalam novel 《活着》 (*To Live*) karya Yu Hua, yaitu konjungsi aditif, adversatif, kausal, dan temporal. Keempat bentuk tersebut berperan dalam membangun keterpaduan wacana melalui hubungan antarkata, klausa, dan kalimat. Bentuk dan fungsi konjungsi aditif menjadi yang paling dominan karena kohesi wacana dalam novel lebih banyak dibangun melalui penambahan dan perangkaian informasi secara berkesinambungan. Sementara itu, bentuk dan fungsi konjungsi kausal cenderung lebih sedikit karena hubungan sebab-akibat dalam novel lebih sering disampaikan secara implisit melalui konteks cerita daripada melalui penanda gramatikal yang eksplisit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konjungsi tidak hanya berfungsi sebagai penghubung gramatikal, tetapi juga berperan penting dalam membangun hubungan makna dan kesinambungan wacana naratif berbahasa Mandarin.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu (1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan konjungsi sebagai penanda kohesi gramatikal dalam membangun keterpaduan antarkalimat pada teks berbahasa Mandarin. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mendukung kemampuan pembelajar bahasa Mandarin dalam menghasilkan teks yang lebih padu, runtut, dan mudah dipahami. (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji jenis kohesi gramatikal lainnya, seperti referensi, substitusi, dan elipsis, sehingga kajian mengenai kohesi gramatikal dalam teks sastra berbahasa Mandarin dapat dilakukan lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber data yang berbeda, seperti cerpen, drama, atau novel karya penulis Mandarin lainnya agar diperoleh perbandingan penggunaan konjungsi dan variasi penanda kohesi gramatikal dalam berbagai jenis teks. (3) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan juga dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan analisis yang berbeda, seperti analisis wacana atau pragmatik, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi konjungsi dalam membangun hubungan makna dan kesinambungan wacana dalam bahasa Mandarin.

## DAFTAR REFERENSI

Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English (English Language Series)*. London: Logman Group Limited.



- Hu, Z. (2017). 《语言学教程》（第五版）. Beijing: Universitas Peking.
- Mahsun, M. S. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purba, K. (2023). *Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Yrama.
- Rusminto N. E. (2015). *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputro, A. A., & Sevira, E. R. (2020). Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Wacana Novel "Ayah" Karya Andrea Hirata. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i1.2536>
- Sari, N. P. (2020). Unsur Intrinsik dan Kohesi Gramatikal Referensi (Pengacuan) Perbandingan dalam Cerpen "Corek Mores" I G.G. Djelantik Santha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28079>
- Subandi, S., Damayanti, D. A., Masrur, M. F., Arista, C., & Adimas, Y. B. (2022). Keterpaduan Gagasan pada Teks Wacana Naratif (Analisis Teks Wacana Naratif Berbahasa Mandarin). *Paramasastra*, 9(1), 53–69. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n1.p53-69>
- Wiyanti, E. (2016). Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 188. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jbps.v16i2.4481](https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v16i2.4481)
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- 余,华. (2014). *活着 (To Alive)*. Beijing Publishing Group Corporation.
- 卢,盼盼 & 杨,凤. (2022). Cohesion and Coherence in the Language of Talk Show—Taking Jinxing Show as an Example. *Modern Linguistics*, 10(10), 2144–2149. <https://doi.org/10.12677/ml.2022.1010289>